

***Training On Improving Medical Record Quality As An Effort To Prevent Malpractice
At X Hospital In 2025***

**Sosialisasi Peningkatan Kualitas Isi Rekam Medis Sebagai Upaya Pencegahan
Malpraktik Di Rumah Sakit X Tahun 2025**

Azlina¹, Siti Hasanah², Tri Purnama Sari³, Wen Via Trisna⁴, Reza Andriani⁵

Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2,3,4,5}

azlina@htp.ac.id / sitihasanah@ac.id

Disubmit : 12 April 2026, Diterima : 10 Mei 2026, Terbit: 17 Juni 2026.

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve the quality of medical record documentation as an effort to prevent medical malpractice at Hospitan X. Medical records play a significant role not only as a means of communication among healthcare professionals, but also as legal evidence in the resolution of medical disputes. Based on the results of the preliminary survey, several deficiencies in medical record documentation were still identified, such as the absence of physicians' signatures, service dates, and inconsistencies in form completion. These conditions may weaken the legal function of medical records and negatively affect the quality of healthcare services. The activity was implemented through educational socialization sessions, simulations of proper medical record documentation in accordance with hospital standards, as well as monitoring and evaluation of the program implementation. The target participants of this activity were medical record officers and healthcare personnel at Hospital X. The results demonstrated an improvement in participants' understanding of the importance of complete, accurate, and standardized medical record documentation in accordance with standard operating procedures. Furthermore, this activity also increased healthcare workers' awareness of the legal and ethical aspects of medical record management.

Keywords : Quality of Medical Record Documentation, Medical Malpractice

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas isi rekam medis sebagai upaya pencegahan malpraktik di Rumah Sakit X. Rekam medis memiliki peran penting tidak hanya sebagai sarana komunikasi antar tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai bukti hukum dalam penyelesaian sengketa medis. Berdasarkan hasil survei awal, masih ditemukan ketidaklengkapan pengisian rekam medis, seperti tidak adanya tanda tangan dokter, tanggal pelayanan, serta ketidaksesuaian pengisian format. Kondisi tersebut dapat melemahkan fungsi rekam medis di mata hukum dan berdampak pada mutu pelayanan kesehatan. Metode kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, simulasi pengisian rekam medis sesuai standar rumah sakit, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Sasaran kegiatan adalah petugas rekam medis dan tenaga kesehatan di Rumah Sakit X. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya dokumentasi rekam medis yang lengkap, akurat, dan sesuai standar operasional prosedur. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan terhadap aspek hukum dan etik dalam pengelolaan rekam medis.

Kata Kunci : (Kualitas Isi Rekam Medis, Malpraktik)

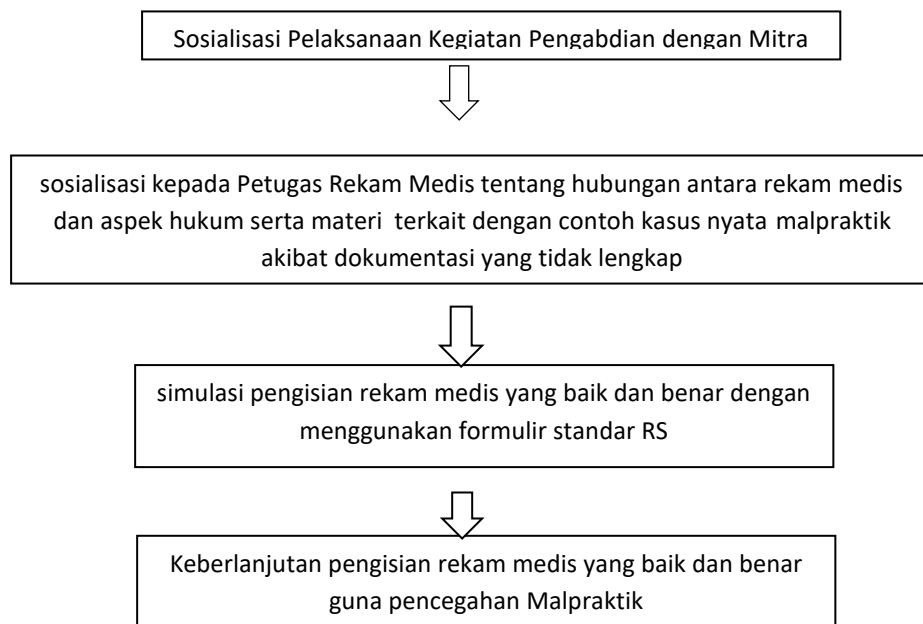
1. Pendahuluan

Dokumentasi rekam medis merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang berkualitas, karena mencerminkan komunikasi yang akurat antara tenaga medis dan pasien. Di tengah meningkatnya kasus hukum dalam bidang pelayanan kesehatan, dokumentasi rekam medis yang lengkap, akurat, dan tepat waktu menjadi bukti penting dalam proses hukum maupun audit klinis. Rekam medis memiliki peran penting tidak hanya sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai bukti hukum dalam kasus sengketa medis. Dalam banyak kasus malpraktik, kelemahan pada dokumentasi rekam medis menjadi celah yang dapat

merugikan tenaga medis dan institusi layanan kesehatan. Kasus malpraktik medis seringkali disebabkan oleh kegagalan dalam mendokumentasikan tindakan atau komunikasi yang telah dilakukan. Rekam medis yang tidak lengkap atau manipulatif dapat merugikan pasien sekaligus mencoreng reputasi rumah sakit. Menurut Kementerian Kesehatan, lebih dari 40% sengketa medis di Indonesia tidak memiliki dokumentasi medis yang memadai sebagai bukti pertanggungjawaban. Berdasarkan studi internal dan audit rekam medis di beberapa rumah sakit, termasuk rumah sakit swasta, masih banyak ditemukan ketidaklengkapan pengisian rekam medis seperti tidak dituliskannya tanda tangan, jam tindakan, serta kelengkapan SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Plan). Rumah Sakit X sebagai fasilitas kesehatan khusus mata memiliki kompleksitas tersendiri dalam dokumentasi rekam medis karena spesifisitas pelayanan yang diberikan, Kasus malpraktik medis seringkali disebabkan oleh kegagalan dalam mendokumentasikan tindakan atau komunikasi yang telah dilakukan. Rekam medis yang tidak lengkap atau manipulatif dapat merugikan pasien sekaligus mencoreng reputasi rumah sakit. Menurut Kementerian Kesehatan, lebih dari 40% sengketa medis di Indonesia tidak memiliki dokumentasi medis yang memadai sebagai bukti pertanggungjawaban. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya aspek legal dari dokumentasi rekam medis menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui sosialisasi. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran serta keterampilan dokumentasi yang sesuai standar. Rekam medis yang berkualitas memiliki kekuatan hukum sebagai bukti dalam perkara perdata dan pidana. Di mata hukum, dokumen medis yang sistematis dan objektif menunjukkan bahwa tenaga kesehatan telah melakukan tindakan sesuai standar operasional prosedur (SOP).

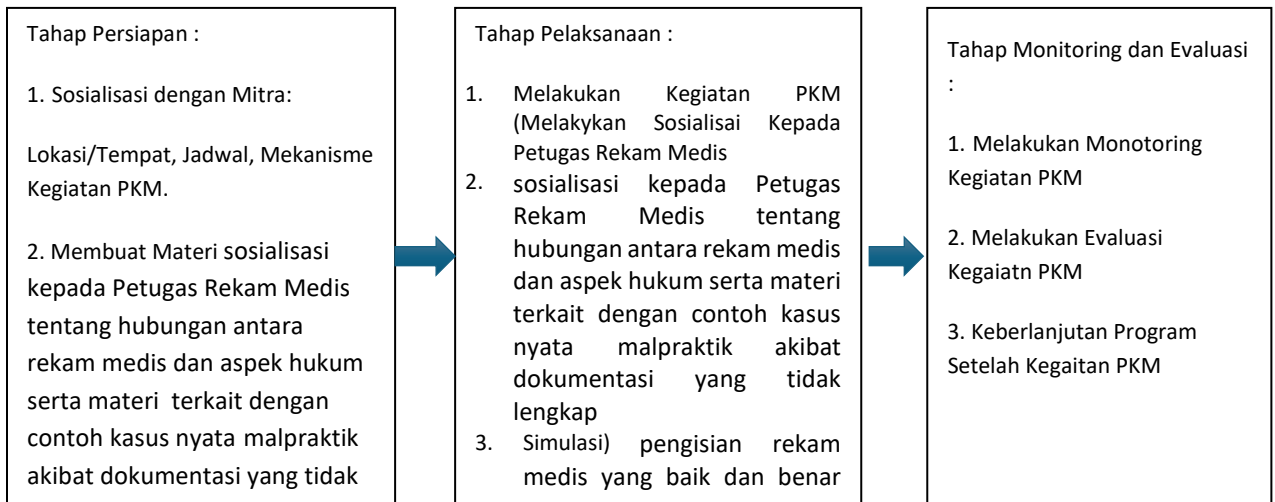
2. Metode

Metode Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Metode Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian disusun, dirancang dan di desain secara terstruktur dan sistematis agar mencapai tujuan yang optimal, langkah-langkah dalam melaksanakan solusi permasalahan untuk mitra dapat dilihat pada skema sebagai berikut :



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut mitra juga ikut berpartisipasi seperti menyediakan ruangan/tempat untuk pelaksanaan kegiatan PKM, memfasilitasi kegiatan PKM seperti memberikan izin kepada peserta kegiatan PKM, menyediakan infokus dan alat pengeras suara (microphone), turut serta mengikuti jalannya kegiatan, ikut serta monitoring dan evaluasi untuk menilai dampak kegiatan PKM baik bagi Rumah Sakit maupun bagi Masyarakat

3. Hasil Pelaksanaan

Adapun Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dari pembukaan dan memberikan salam kepada peserta, memperkenalkan tim dalam pengabdian kepada masyarakat, menjelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian, menjelaskan materi penyuluhan yang akan diberikan kepada peserta. Setelah pembukaan maka dilanjutkan dengan memberikan Sosialisai Peningkatan Kualitas Isi Rekam Medis Sebagai Upaya Pencegahan Malpraktik Di Rumah Sakit X. Serta dilakukan penutup adalah menyimpulkan materi dari penyuluhan, mengucapkan terimakasih dan terakhir mengucapkan salam. Berikut dokumentasi saat melakukan kunjungan dan penyuluhan di Di Rumah Sakit X.



Gambar 3. Sosialisai Peningkatan Kualitas Isi Rekam Medis

5. Penutup

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “*Sosialisasi Peningkatan Kualitas Isi Rekam Medis sebagai Upaya Pencegahan Malpraktik di Rumah Sakit X*” telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi, simulasi pengisian rekam medis sesuai standar rumah sakit, serta monitoring dan evaluasi kepada petugas rekam medis dan tenaga kesehatan terkait.

Secara umum, kegiatan ini memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya kelengkapan dan ketepatan dokumentasi rekam medis, baik dari aspek pelayanan kesehatan maupun aspek hukum. Petugas rekam medis menjadi lebih memahami hubungan antara kualitas isi rekam medis dengan upaya pencegahan malpraktik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan dalam pengisian dokumen rekam medis secara lengkap, akurat, dan tepat waktu.

Capaian yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petugas rekam medis dalam melakukan pengisian rekam medis sesuai standar, meningkatnya kesadaran tenaga kesehatan terhadap aspek etik dan hukum rekam medis, serta terjalinnya kerja sama yang baik antara institusi pendidikan dengan pihak rumah sakit dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dampak kegiatan terhadap rumah sakit terlihat dari meningkatnya perhatian petugas terhadap kelengkapan dokumen rekam medis sebagai salah satu bentuk perlindungan hukum bagi tenaga kesehatan dan institusi rumah sakit. Dokumentasi rekam medis yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan, mendukung keselamatan pasien, serta meminimalkan risiko sengketa medis maupun kasus malpraktik di masa mendatang.

Adapun saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan secara berkelanjutan agar pemahaman petugas tetap terjaga dan terus meningkat mengikuti perkembangan regulasi serta sistem rekam medis elektronik. Selain itu, diperlukan monitoring rutin dan evaluasi berkala terhadap kelengkapan pengisian rekam medis agar penerapan standar dokumentasi dapat berjalan secara konsisten. Rumah sakit juga diharapkan dapat memperkuat kebijakan internal terkait kepatuhan pengisian rekam medis serta meningkatkan koordinasi antar tenaga kesehatan dalam menjaga mutu dokumentasi pelayanan pasien.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terima kasih memungkinkan Anda mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan terutama dalam segi pendanaan.

Daftar Pustaka

- Notoatmodjo S. *Etika dan Hukum Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018
- Suwito D, Hartono B. *Rekam Medis sebagai Alat Bukti dalam Penyelesaian Kasus Malpraktik. J Hukum Kesehatan Indonesia*. 2019
- Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020
- Nugroho S, Arifin M. *Tingkat Kelengkapan Rekam Medis pada Instalasi Rawat Jalan. J Manaj Inf Kesehat*. 2020
- Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020
- Widayanti R, Sari N. *Strategi Peningkatan Mutu Rekam Medis Melalui Pelatihan dan Sosialisasi. J Kesehat Masyarakat Nasional*. 2021